

# PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2020-2024)

Ni Komang Diah Dipayani<sup>1</sup>, Ni Wayan Yulianita Dewi<sup>2</sup>, I Made Dwita Atmaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding e-mail: [diah.dipayani@student.undiksha.ac.id](mailto:diah.dipayani@student.undiksha.ac.id)

Copyright © 2026 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v6i2.1346](https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1346)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan BPR di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian dengan data yang diperoleh langsung dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu [www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (3) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.640 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 64,0% sedangkan sisanya sebesar 36,0% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BPR dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan profitabilitas, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas likuiditas guna meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Nilai Perusahaan, BPR

## *The Impact of Profitability, Operational Efficiency and Liquidity on Firm Value (A Study of Rural Credit Banks in Buleleng Regency, 2020–2024)*

### Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, operational efficiency, and liquidity on the value of BPR companies in Buleleng Regency. This study uses a descriptive quantitative approach. The data used are secondary data in the form of financial reports of BPR Buleleng Regency registered with the Financial Services Authority (OJK) during the study period with data obtained directly from the official website of the Financial Services Authority (OJK), namely [www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id). Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, and coefficients of determination, with the help of IBM SPSS Statistics 26 software. The results of the study indicate that (1) profitability has a positive and significant effect on company value, (2) operational efficiency does not affect company value, and (3) liquidity has a negative and significant effect on company value. The Adjusted R Square value is 0.640 which indicates that the three independent variables can explain variations in company value by 64,0% while the remaining 36,0% is influenced by other factors outside the study. The results of this study are expected to provide consideration for BPR management in improving financial performance, particularly in optimizing profitability, increasing operational efficiency, and maintaining liquidity stability to enhance company value.

**Keywords**: Profitability, Operational Efficiency, Liquidity, Company Value, BPR

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan adalah persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Salah satu faktor yang dipertimbangkan pemangku kepentingan dalam berinvestasi pada perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan tersebut. Industri perbankan memberi nilai tambah pada operasi yang meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat masyarakat dalam menginvestasikan asetnya (Seftiani & Masdiantini, 2024) Apabila bank tidak dapat menjaga nilai perusahaannya maka akan terjadi kelangkaan dana yang dikelola secara menguntungkan, sehingga akan menurunkan kepercayaan nasabah dan lembaga yang menyimpan atau menginvestasikan uangnya pada bank. Oleh sebab itu, demi meningkatkan nilai perusahaan, bank harus mengimbangi segala aktivitasnya. Contohnya membantu masyarakat pedesaan dalam memperoleh akses kredit usaha guna menghindari perangkap enternir adalah Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menunjukkan peran penting dalam mendukung sektor keuangan nasional yang tercermin dari peningkatan aktivitas intermediasi pada tahun 2023. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) edisi Desember 2023, penyaluran kredit BPR tumbuh 9,26% dari Rp126.932 miliar menjadi Rp138.694 miliar, sementara Dana Pihak Ketiga meningkat 9,66% dari Rp123.684 miliar menjadi Rp135.632 miliar. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, laba BPR mengalami penurunan sebesar 22,98% dari Rp2,53 miliar menjadi Rp1,95 miliar pada periode yang sama. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas yang berpotensi memengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja, penguatan UMKM, serta peningkatan PDRB dan investasi. BPR tersebar di delapan kabupaten/kota, kecuali Kabupaten Jembrana yang tidak memiliki BPR terdaftar di OJK. Berdasarkan data yang diperoleh dari perbandingan laba rugi tahun berjalan BPR di Provinsi Bali, BPR pada Kabupaten Buleleng menduduki peringkat 3 tertinggi setelah Kabupaten Ginyar dan Kabupaten Badung. Meskipun demikian, peningkatan aktivitas intermediasi seperti penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba secara optimal. Secara teoritis, peningkatan DPK mendorong penyaluran kredit dan pendapatan bunga, namun dalam praktiknya laba dapat tertekan oleh tingginya biaya operasional, sehingga efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan bank. Selain itu kondisi BPR di Kabupaten Buleleng menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal ini tercermin dari pengukuran terhadap indikator profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas selama periode 2020–2024.

Tabel 1. ROA, BOPO, dan LDR pada BPR Kabupaten Buleleng

No	Nama BPR	Tahun	ROA	BOPO	LDR
1	PT BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda)	2020	(0,77%)	152,01%	122,17%
		2021	0,19%	96,03%	120,40%
		2022	0,11%	92,54%	140,47%
		2023	0,52%	90,97%	151,09%
		2024	-6,35%	98,36%	126,69%
2	PT. BPR Indra Candra	2020	1,63%	79,56%	64,64%
		2021	1,30%	81,34%	59,38%
		2022	1,41%	78,15%	57,72%
		2023	1,69%	76,17%	46,78%
		2024	1,23%	83,01%	39,40%
3	PT. BPR Nusamba Kubutambahan	2020	2,06%	86,46%	101,12%
		2021	1,50%	88,77%	97,30%
		2022	1,54%	89,17%	83,37%
		2023	1,59%	87,63%	78,33%
		2024	1,45%	87,84%	68,86%
4	PT. BPR Adi Jaya Mulia	2020	3,05%	61,09%	40,49%
		2021	(3,63%)	153,21%	201,33%
		2022	2,17%	77,69%	108,27%
		2023	1,72%	81,05%	78,37%
		2024	1,72%	81,05%	78,37%

5	PT. BPR Nur Abadi	2024	1,10%	88,63%	72,80%
		2020	0,58%	89,68%	149,13%
		2021	0,14%	92,76%	127,15%
		2022	1,19%	83,19%	129,50%
		2023	(1,57%)	116,89%	102,93%
6	PT. BPR Suryajaya Kubutambahan	2024	1,90%	80,50%	129,59%
		2020	1,94%	84,02%	251,46%
		2021	(0,65%)	105,57%	208,09%
		2022	(1,08%)	112,47%	200,24%
		2023	0,40%	96,70%	157,25%
7	PT. BPR Kanaya	2024	(1,65%)	113,93%	141,34%
		2020	(4,18%)	137,81%	160,71%
		2021	(6,39%)	189,63%	132,54%
		2022	(5,67%)	186,99%	115,68%
		2023	(6,78%)	204,88%	115,69%
		2024	(12,75%)	293,15%	47,86%

Sumber : Data diolah, 2025 dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel tersebut, terlihat jelas bahwa beberapa BPR mengalami fluktuasi. Pada aspek profitabilitas, beberapa BPR mengalami fluktuasi tajam hingga ROA bernilai negatif, yang menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola aset secara optimal. Sebaliknya, terdapat BPR lain yang menunjukkan ROA stabil, mencerminkan pengelolaan aset yang lebih efektif. Efisiensi operasional BPR yang diukur dengan BOPO menunjukkan sebagian besar masih tinggi, bahkan melebihi 100%, yang menandakan ketidakefisienan karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan. Kondisi ini dapat menekan laba dan menurunkan nilai perusahaan. Namun, beberapa BPR dengan BOPO lebih rendah menunjukkan kinerja operasional yang lebih efisien. Rasio likuiditas (LDR) pada beberapa BPR menunjukkan lonjakan sangat tinggi hingga di atas 200%, yang mencerminkan risiko likuiditas yang besar karena penyaluran kredit melebihi kemampuan penghimpunan dana. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat, mengganggu stabilitas operasional, dan berdampak pada nilai perusahaan.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi. Dalam konteks ini, manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola perusahaan untuk kepentingan pemilik, namun asimetri informasi dapat menimbulkan konflik kepentingan. Oleh karena itu, profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan menguji pengaruh variabel yaitu profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas. Pemilihan ketiga variabel tersebut dikarenakan secara teoritis dan praktis saling berkaitan dalam membentuk nilai perusahaan yang sehat serta berdasarkan pengukuran yang dilakukan sebelumnya juga ditemukan adanya fluktuasi yang bervariasi.

Profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional menunjukkan kemampuan mengelola biaya, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga faktor ini berperan dalam menilai kinerja perusahaan dan menarik kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, berdasarkan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan, baik berupa pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Selain itu, terdapat fenomena penurunan laba dan fluktuasi kinerja keuangan pada BPR di Kabupaten Buleleng, serta masih terbatasnya penelitian pada sektor ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dari Profitabilitas, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng Tahun 2020–2024)”.

Teori Agensi (Agency Theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*) hubungan tersebut merupakan hubungan yang mendasari teori keagenan. Dalam praktiknya, hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Agen yang sebagai pengelola operasional mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan dengan

*principal* yang tidak terlibat secara langsung, sehingga bisa menyampaikan informasi secara selektif untuk kepentingan sendiri. Jadi, untuk mengurangi potensi konflik tersebut, maka diperlukan indikator kinerja seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas untuk menilai sejauh mana manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tentu akan menjadi sinyal bagi agen untuk bertindak sesuai kepentingan pemilik, yang pada akhirnya akan berdampak pula bagi peningkatan nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba, menjaga kelangsungan operasional, serta meningkatkan nilai perusahaan (Made Puspawati et al., 2026). Pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator berbasis pasar seperti Price Earning Ratio (PER), yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tidak terdaftar di pasar modal, pengukuran nilai perusahaan tidak dapat menggunakan harga saham sebagai komponen utama karena tidak tersedia informasi pasar yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan alternatif dengan memproksikan nilai perusahaan melalui perbandingan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba setelah pajak. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana pada BPR dibandingkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana masyarakat dan menghasilkan laba, maka semakin baik persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan pendekatan ini mengacu pada penelitian Seftiani & Masdiantini (2024) yang menyesuaikan pengukuran nilai perusahaan pada konteks BPR non-publik

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur efisiensi perusahaan (Devi et al., 2020). Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan *agency theory*, dimana manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan fungsinya secara efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Seftiani & Masdiantini (2024), Utami (2021), Nopianti & Suparno (2021), Gidus & Kurniawan (2025) dan Zakiah et al (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi yang baik menunjukkan pengelolaan yang optimal, sedangkan ketidakefisienan dapat menekan laba dan menurunkan nilai perusahaan. Efisiensi Operasional terhadap nilai perusahaan sejalan dengan Teori Agensi, yaitu menyatakan bahwa manajemen yang efisien dalam mengelola operasional perusahaan akan mengurangi konflik antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), sehingga akan meningkatkan kepercayaan serta nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan & Yulianti (2021) dan Utami (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dalam perspektif *agency theory* mencerminkan kemampuan manajemen (agen) dalam mengelola dana dan memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai kepentingan pemilik (*principal*). Ketidakseimbangan pengelolaan likuiditas dapat menimbulkan konflik keagenan, seperti kelebihan atau kekurangan dana likuid. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang optimal menunjukkan bahwa agen menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meminimalkan *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati et al., (2024) dan Yanti & Darmayanti, (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Efisiensi Operasional Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. *Objek, waktu dan Tempat*

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada website [www.ojk.id](http://www.ojk.id). Objek dalam penelitian ini merupakan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020-2024. Waktu penelitian berdasarkan periode data yang digunakan, yakni laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Buleleng yang terdaftar di OJK periode 2020-2024. Pemilihan periode tersebut yaitu karena periode atau tahun tersebut mencerminkan fase penting dalam perkembangan kinerja keuangan BPR, yaitu masa pandemi hingga pasca-pandemi COVID-19. Tahun 2020 merupakan awal terjadinya tekanan besar pada sektor keuangan akibat pandemi, sedangkan tahun-tahun berikutnya menunjukkan upaya pemulihan dan penyesuaian BPR terhadap kondisi ekonomi baru, pemilihan rentang waktu lima tahun ini juga didasarkan pada ketersediaan data sekunder yang lengkap dan konsisten dari OJK serta BPS, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tren profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan BPR.

### 2.2. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) BPR konvensional yang terdaftar dan beroperasi aktif di Kabupaten Buleleng selama periode 2020-2024 (2) BPR yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. (3) BPR yang memiliki data variabel penelitian secara lengkap selama periode penelitian serta tidak mengalami anomali atau nilai ekstrem secara berturut-turut selama periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, dari jumlah 7 BPR di Kabupaten Buleleng yang terdaftar di OJK, terdapat 6 Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel, sehingga jumlah data observasi berjumlah sebanyak 30 data (6 Bank Perkreditan Rakyat x 5 periode pengamatan). Berikut merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama BPR
1.	PT. Bank Buleleng 45 (Perseroda)
2.	PT. Bank Indra Candra
3.	PT. BPR Nusamba Kubutambahan
4.	PT. BPR Adi Jaya Mulia
5.	PT. BPR Nur Abadi
6.	PT. BPR Suryajaya Kubutambahan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

### 2.3. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tahap awal analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif guna memberikan gambaran mengenai data penelitian, seperti nilai rata-rata, penyebaran data, serta kecenderungan data yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap terakhir dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. *Hasil Penelitian*

Analisis deskriptif meliputi deskripsi statistik variabel profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas dan nilai perusahaan yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	30	-6.35	3.05	.4903	1.90878
BOPO	30	61.09	153.21	93.5130	19.92317
LDR	30	39.40	251.46	115.1887	53.01690
PER	30	-57.21	133.40	33.3050	41.60085
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan : (1) Variabel Profitabilitas, yang diwakili oleh ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0.4903, standar deviasinya 1.90878, nilai minimumnya -6.35 dan nilai maksimumnya 3,05. (2) Variabel Efisiensi Operasional yang diwakili oleh BOPO menunjukkan rata-rata sebesar 93.5130, standar deviasinya 19.92317, nilai minimumnya 61.09 dan nilai maksimumnya 153.21. (3) Variabel Likuiditas yang diwakili oleh LDR menunjukkan rata-rata sebesar 115.1887, standar deviasinya 53.01690, nilai minimumnya 39.40 dan nilai maksimumnya 251.46. (4) Variabel Nilai Perusahaan yang diwakili oleh PER menunjukkan rata-rata sebesar 33.3050, standar deviasinya 41.60085, nilai minimumnya -57.21 dan nilai maksimumnya 133.40.

Tahapan awal dari uji asumsi klasik yaitu merupakan uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Keputusan, apabila nilai sig > 0,05 demikian data berdistribusi normal, sedangkan apabila sig < 0,05 demikian data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut merupakan output ujinya ada dalam tabel :

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,169

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, nilai signifikansi sebesar 0,169 > 0,05. Oleh karena itu, sebaran data pada variabel dependen maupun dependen dinyatakan telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas tujuannya yakni untuk menilai apakah variabel bebas atau independent dalam model regresi linier mempunyai korelasi antara satu dengan yang lain yang tentunya akan dapat mempengaruhi keandalan dari hasil analisis. Idealnya model regresi ini adalah jika Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Begitupua sebaliknya, apabila Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 menunjukkan ada multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistic</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Profitabilitas	0.521	1.918	Tidak terdapat multikolinearitas
Efisiensi Operasional	0.482	2.073	Tidak terdapat multikolinearitas
Likuiditas	0.766	1.305	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF masing-masing : X1 (Tol=0,521; VIF= 1,918), X2 (Tol= 0,482; VIF = 2,073), X3 (Tol=0,766; VIF= 1,305). Ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian dengan tujuan yaitu mendeteksi variasi varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser yakni dengan nilai signifikansi absolut residual > 0,05. Hasil dari pengujian tersebut selanjutnya akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.975	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Efisiensi Operasional	0.953	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Likuiditas	0.438	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi absolut residual masing-masing variabel : X1 (0.975 > 0,05), X2 (0.953 > 0,05), X3 (0.438 > 0,05). Nilai ketiga variabel tersebut berada pada >0,05. Oleh karena itu, pada temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan residual periode ke-t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Uji autokorelasi dapat dilaksanakan melalui run test melalui syarat mengambil keputusan saat Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 demikian bisa diambil simpulannya tidak ada autokorelasi, namun saat Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 memberi kesimpulan ditemukannya autokorelasi (Ghozali,2018). Output ujinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-2.46060
<i>Cases &lt; Test Value</i>	15
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-0.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.353

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,353 > 0,05 sehingga data tidak mengalami autokorelasi. Selain itu, untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan pula uji Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 2,168 dan berada pada rentang 1,65 < 2,168 < 2,35, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1				
	(Constant)	88.940	22.101	
	ROA (X1)	5.008	2.363	0.327
	BOPO (X2)	-0.326	0.235	-0.222
	LDR (X3)	-0.240	0.067	-0.454

a. *Dependent Variable: PER*

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Adapun model persamaan dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 88.940 + 5.008 X1 - 0.326 X2 - 0.240X3 + e_i$$

Nilai konstanta sebesar 88,940 mengindikasikan bahwa apabila variabel profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas diasumsikan tetap atau bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 88,940. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 5,008 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 5,008. Sebaliknya, koefisien efisiensi operasional sebesar -0,326 menandakan bahwa peningkatan efisiensi operasional dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,326. Selain itu,

likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,240 yang berarti setiap kenaikan likuiditas akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,240, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis yakni uji t (parsial). Uji t dilaksanakan dalam menilai besaran sumbangan dampak variabel bebas untuk variabel terikat secara langsung. Apabila nilai signifikansi variabel independen  $< 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,050$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.940	22.101		4.024	.000
ROA (X1)	5.008	2.363	0.327	2.119	.044
BOPO (X2)	-0.326	0.235	-0.222	-1.385	.178
LDR (X3)	-0.240	0.067	-0.454	-3.567	.001

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0.044  $< 0.05$  dengan koefisien regresi bernilai positif yakni sebanyak 5.008. Selain itu, berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056, diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berpedoman pada hasil tersebut, mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan untuk nilai perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima. Variabel efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan nilai signifikansi 0.178  $> 0.05$  dengan koefisien regresi bernilai negative yakni sebanyak -0.326. Selain itu, berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056, diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berpedoman pada hasil tersebut, mengindikasikan bahwa efisiensi operasional berdampak *negative* dan tidak signifikan untuk nilai perusahaan, sehingga  $H_2$  ditolak. Variabel likuiditas (LDR) menunjukkan nilai signifikansi 0.001  $< 0.05$  dengan koefisien regresi bernilai negative yakni sebanyak -0.240. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056 ( $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = 26$ ), diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Namun demikian, arah koefisien regresi yang diperoleh adalah negatif, sedangkan hipotesis yang diajukan menyatakan pengaruh positif. Berpedoman pada hasil tersebut, mengindikasikan bahwa likuiditas berdampak *negative* dan signifikan untuk nilai perusahaan, sehingga  $H_3$  ditolak.

Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil dari nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai *R-square* melebihi 0,5 maka dapat dikatakan sudah baik, karena nilai *R-square* itu berisar antara 0 sampai 1. Jika nilai *R-square* mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, begitupula sebaliknya

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.640	17.53694

a. Predictors : (Constant), LDR (X3), ROA (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variable : PER

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 0,640. Hal ini berarti bahwa sebesar 64% variabel profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sedangkan, 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

### 3.2. Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan BPR dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR tersebut. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen mampu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk kepentingan *principal*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meminimalkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dan mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Dalam praktiknya, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan BPR dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal melalui pengelolaan dana masyarakat dan penyaluran kredit yang efektif. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana pada BPR sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Fenomena ini terlihat pada beberapa BPR di Kabupaten Buleleng seperti PT. BPR Indra Candra dan PT. BPR Nusamba Kubutambahan yang menunjukkan tingkat profitabilitas relatif stabil selama periode penelitian. Stabilitas laba tersebut mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seftiani & Masdiantini (2024), Utami (2021), Nopianti & Suparno (2021), Zakiah et al (2023), dan P. Y. S. Dewi et al., (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mampu menarik kepercayaan pemangku kepentingan karena dinilai memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi variabel efisiensi operasional (BOPO) bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio BOPO akan menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun demikian, nilai signifikansi variabel efisiensi operasional lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat efisiensi operasional belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan nilai perusahaan pada BPR di Kabupaten Buleleng. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO belum sepenuhnya menjadi indikator utama dalam menilai nilai perusahaan pada BPR. Dalam konteks teori keagenan, *principal* memberikan kewenangan kepada manajemen sebagai *agen* untuk menjalankan operasional perusahaan secara efisien guna meningkatkan kesejahteraan pemilik. Namun, pada BPR pemangku kepentingan cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, menghasilkan laba, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dibandingkan tingkat efisiensi operasional secara langsung. Selain itu, tingginya rasio BOPO pada beberapa BPR selama periode pandemi dan pasca pandemi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti restrukturisasi kredit, penurunan pendapatan bunga, serta kondisi ekonomi yang belum stabil. Oleh karena itu, rasio BOPO belum sepenuhnya mencerminkan kinerja internal manajemen dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Dalam praktiknya, beberapa BPR di Kabupaten Buleleng masih memiliki rasio BOPO yang tergolong tinggi, seperti PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PT. BPR Kanaya, namun tetap mampu mempertahankan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional belum tentu secara langsung menurunkan persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan selama BPR masih mampu menjalankan fungsi intermediasi dan menjaga kepercayaan nasabah. Selain itu, karakteristik BPR sebagai

lembaga keuangan non-publik menyebabkan masyarakat lebih memperhatikan keamanan dana dan stabilitas perusahaan dibandingkan tingkat efisiensi operasional semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimah & Komariah (2017) dan Wangarry et al., (2023). yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wildan & Yulianti (2021) dan Utami (2021) yang menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian dan jenis perusahaan yang diteliti.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi variabel likuiditas (LDR) bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) akan menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, nilai signifikansi variabel likuiditas lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin tinggi pula risiko likuiditas yang dihadapi BPR sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen belum mampu menjaga keseimbangan optimal antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Tingginya rasio LDR mencerminkan meningkatnya risiko likuiditas yang dapat menimbulkan kekhawatiran pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang dilakukan manajemen belum optimal sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, beberapa BPR di Kabupaten Buleleng menunjukkan tingkat LDR yang sangat tinggi bahkan melebihi standar sehat perbankan, seperti PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PT. BPR Adi Jaya Mulia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit jauh lebih besar dibandingkan dana yang berhasil dihimpun, sehingga meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Tingginya risiko tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat karena bank berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, kondisi pasca-pandemi COVID-19 juga menyebabkan sektor perbankan menghadapi ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya risiko kredit bermasalah, sehingga tingkat likuiditas menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni (2021), Stevanio & Ekadjaja (2021), dan Chynthiawati & Jonnardi (2022). yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Haryati et al., (2024) dan Yanti & Darmayanti, (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.3. *Kaitan dengan Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, tujuan tersebut telah tercapai melalui temuan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diprosikan dengan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada konteks BPR di Kabupaten Buleleng pasca pandemi, dimana kondisi fluktuasi laba, tingginya risiko likuiditas, serta ketidakefisienan operasional memengaruhi hubungan antara profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memperkaya kajian empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan mikro, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara tingginya risiko likuiditas dapat menurunkan kepercayaan terhadap stabilitas perusahaan. Di sisi lain, efisiensi operasional belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Secara implikatif, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan mikro. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya berfokus pada BPR di Kabupaten Buleleng, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah variabel lain seperti struktur modal atau pertumbuhan perusahaan, serta melakukan penelitian pada sektor atau wilayah yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif

#### Bibliografi

- Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. IV(4), 1589–1599.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Gidus, L. D., & Kurniawan, P. S. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Haryati, H., Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>
- Made Puspawati, I. G., Yulianita Dewi, N. W., & Marvilianti Dewi, P. E. D. (2026). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17. <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.864>
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.2>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. 15(1), 90–108.
- Seftiani, N. K. W., & Masdiantini, P. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2023). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 12–23. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78171>
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. III(1), 92–100.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878>

- Wangarry, M. V., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan , Operating Expenses on Operating Income, Loan to Deposit Ratio terhadap Firm Value Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 11(1).
- Wildan, M., & Yulianti, N. W. (2021). Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasi, Efisiensi Operasional Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 16–29. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2929>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41771>